

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan tolok ukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akuntansi yang disampaikan oleh guru. Satu hal yang memperlihatkan kualitas belajar seseorang yang baik atau buruk dapat diketahui melalui hasil belajar yang dimiliki siswa. Karena hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki setiap siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran menjadi salah satu tujuan pembelajaran yang akan tercapai jika cara belajar siswa sudah tepat. Hal ini sejalan dengan Kapitan & Aseng (2023) bahwa cara belajar yang baik dan tepat akan menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran.

Peserta didik dapat dikatakan berhasil dalam proses pembelajaran apabila hasil belajar yang dicapai oleh siswa baik. Rendahnya hasil belajar siswa menjadi suatu masalah dalam proses pembelajaran kesulitan belajar yang dialami siswa. Hal ini sejalan dengan Nabillah & Abadi (2020) yang mengungkapkan bahwa banyak siswa memperoleh hasil belajar yang rendah karena siswa kurang termotivasi dalam belajar karena kebiasaan belajar yang kurang baik. Hasil belajar sebagai perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik dan dituangkan dalam bentuk angka, nilai maupun huruf (Ulfah & Arifudin, 2021).

Berhasil atau tidaknya siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai dan besarnya peran siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hal ini sependapat dengan Remiswal (2021) bahwa siswa dapat dikatakan berhasil jika hasil belajar yang dicapai baik dan dikatakan gagal jika hasil belajar yang dicapai rendah. Pendapat lain juga diungkapkan oleh Umar et al. (2022) menyampaikan bahwa tercapainya keberhasilan kegiatan pembelajaran akuntansi ditentukan oleh besarnya partisipasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dimana siswa dapat dikatakan berhasil apabila terdapat dalam dirinya keinginan untuk belajar sehingga siswa lebih aktif dalam proses belajar di kelas dan hasil belajar yang dapat dicapai.

Hasil belajar dapat dilihat nilai ulangan harian (formatif), nilai ulangan Tengah semester (submatif) dan nilai ulangan semester (sumatif) (Misbachudin, 2017). Hasil belajar yang baik ditunjukkan apabila siswa mampu mencapai nilai kompetensi dasar yang telah ditargetkan lebih besar atau sama dengan nilai KKM dalam setiap evaluasi yang diberikan oleh guru. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan standar pengukuran terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran tertentu. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Sari (2023) yang mengungkapkan bahwa apabila siswa mampu mencapai nilai di atas atau sama dengan nilai KKM yang diberikan oleh guru mata pelajaran tertentu, maka siswa tersebut dapat dikatakan berhasil atau lulus.

Berikut merupakan tabel persentase ketuntasan hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi di SMKN 1 Pematangsiantar:

Tabel 1.1

Tabel Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Nilai Ulangan Harian Siswa

Kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Pematangsiantar T.A. 2023/2024

Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Jumlah Siswa yang Mencapai KKM		Jumlah Siswa yang Tidak Mencapai KKM	
			Total	%	Total	%
XI AKL 1	35	70	16	45,71	19	54,29
XI AKL 2	33	70	17	51,52	16	48,48
XI AKL 3	33	70	14	42,42	19	57,58
Jumlah			47	139,65	54	160,35
Rata-Rata			16	47	18	54

Sumber: Guru Akuntansi SMK Negeri 1 Pematangsiantar

Berdasarkan tabel 1.1 dapat diketahui bahwa hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian mata Pelajaran praktikum akuntansi perusahaan jasa, dagang dan manufaktur pada materi jurnal umum siswa kelas XI Jurusan Akuntansi SMK Negeri 1 Pematangsiantar masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari data di atas yang menunjukkan bahwa rata-rata ketuntasan nilai ulangan harian sebanyak 47 siswa yang mencapai Ketuntasan Ketentuan Minimum (KKM) 70 yaitu sebesar 47% dari keseluruhan siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai nilai Ketuntasan Ketentuan Minimum (KKM) yaitu sebanyak 54 siswa yaitu sebesar 54% dari keseluruhan siswa. Oleh karena itu, diperlukan perbaikan dalam pembelajaran agar siswa dapat mencapai hasil belajar siswa yang lebih baik.

Hasil belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri (internal) dan faktor yang berasal dari luar diri (eksternal) siswa. Hal ini sejalan dengan Rahman (2022) yang menyatakan bahwa berhasil atau tidaknya proses pembelajaran siswa dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari dalam diri seseorang.

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa termasuk motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa (Sardiman, 2001:39). Motivasi belajar dalam kegiatan belajar merupakan penggerak dari diri siswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar. Selain motivasi belajar, hasil belajar juga ditentukan oleh sikap dan kebiasaan belajar setiap siswa.

Selain kebiasaan belajar, faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu motivasi belajar (Joko et al., 2023). Keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari keinginan belajar yang ditunjukkan oleh siswa pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar merupakan dorongan internal dari dalam diri setiap individu (siswa) untuk berperan dalam kegiatan pembelajaran guna untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan untuk meningkatkan hasil belajar yang baik (Amalia & Adistana, 2023). Dengan adanya usaha yang tekun, semangat dan gairah dalam mengikuti proses pembelajaran, maka siswa akan lebih mudah untuk mencapai hasil belajar.

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan perannya, karena siswa dapat dikatakan berhasil dalam kegiatan pembelajaran apabila siswa tersebut memiliki keinginan belajar dan dorongan baik dari dari luar maupun dalam diri setiap individu (siswa). Baik buruknya motivasi belajar siswa dalam pembelajaran menunjukkan tinggi rendahnya usaha atau semangat siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang kemudian akan menentukan hasil belajar yang diperoleh siswa.

Rahman (2022) menyatakan “siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi cenderung memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Sebaliknya, siswa

yang memiliki motivasi yang rendah, kurangnya semangat dalam proses pembelajaran cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah pula.” Siswa dikatakan memiliki motivasi belajar yang tinggi apabila adanya dorongan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif serta adanya keinginan yang menarik dalam proses pembelajaran (Yudharsyah et al., 2021)

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis secara langsung dengan guru kelas XI Jurusan Akuntansi yang mengajar bidang studi Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur di SMK Negeri 1 Pematangsiantar yaitu Justryanida Sinaga, dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi bervariasi. Hal ini diketahui dari hasil pengamatan guru pada saat melakukan proses belajar mengajar di kelas. Rendahnya motivasi belajar siswa dapat diketahui bahwa siswa tidak mengerjakan tugas dengan tekun serta masih terdapat siswa kurang tertarik untuk menyelesaikan soal latihan akuntansi yang diberikan oleh guru dan masih terdapat pula siswa yang malas belajar karena lingkungan belajarnya yang kurang nyaman dan kondusif. Selanjutnya, siswa juga merasa bosan karena pembelajaran yang dilakukan kurang menarik dan lebih monoton bagi peserta didik.

Motivasi belajar dapat mendorong siswa untuk memaksimalkan kemampuan dan potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan belajar yang diharapkan. Motivasi belajar yang baik ditandai dengan ketekunan dalam menghadapi kesulitan belajar dan memecahkan masalah, keinginan untuk belajar dan keterlibatan selama proses pembelajaran. Kegiatan pembelajaran akan sulit

tercapai apabila siswa tidak termotivasi untuk belajar. Nirwana (2022) yang menyatakan bahwa dorongan yang ada pada diri seseorang untuk belajar dapat mengubah tingkah lakunya sehingga tujuan belajar dapat tercapai yang kemudian akan mempengaruhi cara berpikir seseorang.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Amalia & Adistana (2023); Auli et al. (2023) disimpulkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa. Penelitian lain yang dilakukan oleh Beatres (2023) menyimpulkan kebiasaan belajar dan motivasi belajar memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa.

Kebiasaan belajar merupakan salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar setiap siswa (Djaali, 2021:127); (Joko et al., 2023). Kebiasaan belajar memegang peranan penting dalam pencapaian hasil belajar yang diharapkan setiap siswa. Kebiasaan belajar merupakan pola perilaku yang dimiliki setiap siswa dalam kegiatan pembelajaran dimana siswa sudah terbiasa dalam melakukan aktivitas belajar secara terus menerus dan rutin.

Kebiasaan belajar yang dilakukan siswa secara tidak efektif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran membuat siswa cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat yang diungkapkan oleh Mitra et al. (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar siswa yang dilaksanakan tidak efektif. Apabila kebiasaan belajar siswa tidak dilakukan secara efektif membuat siswa sulit untuk memahami materi pembelajaran karena siswa tidak terbiasa belajar sehingga siswa cenderung memperoleh hasil belajar yang rendah.

Namun, apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang efektif cenderung membuat siswa yang semula tidak tahu menjadi tahu, menjadi lebih paham dan dapat meningkatkan daya ingatnya. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik, siswa harus mengubah kebiasaan belajarnya. Sebab siswa dengan kebiasaan belajar yang baik, tidak akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis secara langsung dengan guru mata pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur yaitu Ibu Justryanida Sinaga dan sebagian siswa kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Pematangsiantar, dapat diketahui bahwa kebiasaan belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lain. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran, seperti pada saat siswa mengikuti mata pembelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa, Dagang dan Manufaktur kurang memberikan perhatiannya terhadap pembelajaran.

Selain itu, masih terdapat juga siswa kurang konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, masih terdapat pula siswa yang tidak mengulang materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru. Hal ini diketahui ketika guru menanyakan materi pembelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya, siswa cenderung tidak menjawab sehingga terlihat bahwa siswa tersebut tidak mengulang mata Pelajaran yang sudah diajarkan sebelumnya di rumah. Kemudian, masih banyak siswa yang tidak mengerjakan tugas sekolah yang diberikan oleh guru. Siswa juga tidak membuat catatan setelah mereka membaca buku. Siswa juga

tidak membuat jadwal belajar mereka. Hal ini diketahui bahwa siswa akan belajar ketika mereka akan menghadapi ujian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Wirawati et al. (2022); Masi & Titu (2021) menyatakan bahwa kebiasaan belajar dapat mempengaruhi kebiasaan belajar peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Motivasi Belajar dan Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI AKL SMKN 1 Pematangsiantar”**

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian sebagai berikut:

1. Rendahnya motivasi belajar siswa yang dimiliki dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Pematangsiantar.
2. Kurangnya kebiasaan belajar siswa kelas XI AKL SMKN 1 Pematangsiantar.
3. Rendahnya hasil belajar siswa kelas XI Jurusan Akuntansi. Hal ini ditunjukkan masih banyaknya siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

1.3. Batasan Masalah

Untuk menghindari semakin luasnya penelitian ini, maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Motivasi belajar yang diteliti merupakan motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik siswa kelas XI AKL Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Materi Jurnal Umum SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Kebiasaan belajar yang diteliti merupakan kebiasaan belajar siswa di sekolah dan di luar sekolah siswa kelas XI AKL Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Materi Jurnal Umum di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Hasil belajar yang dapat diteliti adalah hasil belajar siswa kelas XI AKL Mata Pelajaran Praktikum Akuntansi Perusahaan Jasa Materi Jurnal Umum yang diperoleh dari tes hasil belajar di SMK Negeri 1 Pematangsiantar Tahun Ajaran 2023/2024.

1.4. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang masalah, identifikais masalah, batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematangsiantar?
2. Apakah kebiasaan belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematangsiantar?

3. Apakah motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematangsiantar?

1.5. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematangsiantar.
2. Untuk mengetahui pengaruh kebiasaan belajar dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematangsiantar.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan kebiasaan belajar siswa secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa kelas XI AKL SMK Negeri 1 Pematangsiantar.

1.6. Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Praktis

- a. Hasil penelitian ini bertujuan untuk menyumbangkan wawasan mengenai perkembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan dunia pendidikan.
- b. Menjadi referensi ide dan materi studi.

1.6.2 Manfaat Teoritis

- a. Bagi Sekolah atau Guru

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan masukan kepada guru dan pihak sekolah untuk mendorong siswa dalam membangun

kebiasaan belajar dan motivasi belajar sehingga dapat hasil belajar yang diharapkan.

b. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan, wawasan, pengalaman serta kemampuan peneliti dalam penulisan karya ilmiah.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini merupakan sebagai masukan bagi siswa guna dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang dapat dilakukan melalui kebiasaan belajar yang baik dan motivasi belajar sehingga dapat mengatasi masalah-masalah ataupun menghadapi kesulitan belajar.

d. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan referensi maupun bandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian di bidang yang relevan.

e. Bagi Universitas Negeri Medan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bacaan di perpustakaan fakultas ekonomi Universitas Negeri Medan (UNIMED).